

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi pada saat ini mengalami peningkatan yang semakin pesat. Hal ini tentu saja dapat berdampak terhadap suatu organisasi perusahaan terutama dalam hal pengelolaan dan keputusan bisnis. Pengelolaan bisnis yang baik tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi dan jika semakin banyak investor yang melakukan investasi maka akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya harga saham ini dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola bisnisnya dengan baik.

Perusahaan menganggap bahwa pengelolaan bisnis yang baik tidak hanya berasal dari aset berwujud saja melainkan berasal dari aset tidak berwujud melalui kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan (Solikhah dan Roman, 2010). Aset tidak berwujud merupakan aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntansi Indonesia, dalam PSAK No.19, 2017). Aset tidak berwujud yang dimaksud yaitu aset pengetahuan dimana indikator yang digunakan dalam mengukur dan menilai adanya aset pengetahuan ini yaitu melalui modal intelektual (Sunarsih dan Mendra, 2012). Menurut Widyaningrum (2004, dalam Sudibya dan Restuti, 2014) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang

dapat menjadi keuntungan di masa depan jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh perusahaan. Menurut Bontis (1998, dalam Chariri, 2016) menyatakan bahwa modal intelektual juga merupakan salah satu sumber daya yang tidak berwujud yang dikelola oleh sebuah perusahaan itu sendiri.

Menurut Pulic (1998) terdapat suatu ukuran untuk melakukan penilaian terhadap nilai tambah sebagai hasil dari modal intelektual yang disebut sebagai *Value Added Intellectual Coefficient- VAIC™*. Komponen utama dari (VAIC™) dibagi dalam tiga jenis yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*) terkait dengan dana yang tersedia untuk menunjang kinerja perusahaan, *human capital* (VAHU-*value added human capital*) terkait dengan bagaimana perusahaan memberikan solusi terbaik melalui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perusahaan, dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*) terkait dengan sarana dan prasarana yang mendukung kinerja karyawan (Hadiwijaya dan Rohman, 2013).

Menurut teori *stakeholder*, keseluruhan aktivitas perusahaan berpusat pada nilai/*value* dimana salah satu caranya adalah melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya intelektual (Sunarsih dan Mendra, 2012). Modal intelektual yang dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dimana jika perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama untuk menghasilkan pencapaian yang optimal bagi sebuah perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Sedangkan menurut Dewi dan Fidhayatin (2012, dalam Aida dan Rahmawati, 2015) nilai perusahaan merupakan cara perusahaan dalam

memaksimalkan tujuan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) yang memberikan bukti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Widarjo (2011) didukung dengan penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hadiwijaya dan Rohman (2013) juga memberikan bukti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) yang memberikan bukti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Sudibya dan Restuti (2014) berhasil memberikan bukti bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya ini diduga disebabkan adanya variabel lain yang memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Modal intelektual dikategorikan sebagai aset strategis karena adanya hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan (Belkaoui 2003, dalam Santoso, 2012). Modal intelektual yang dikelola dengan baik diyakini dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan dimana jika kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan juga

akan meningkat (Sunarsih dan Mendra, 2012). Bagi sebuah perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu alternatif agar saham yang dimiliki perusahaan tersebut tetap diminati oleh investor sekaligus dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sebuah faktor untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuannya serta dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan efektif atau tidaknya pencapaian tujuan perusahaan (Erdianty, 2016). Jika sebuah perusahaan mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Pertiwi dan Pratama (2012) memberikan bukti bahwa ketika sebuah kinerja keuangan dari perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Erdianty (2016), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suwitho (2015) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kinerja keuangan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan modal intelektual menjadikan investor sulit untuk memberikan nilai kepada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi. Pengelolaan intelektual yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga investor akan memberikan penilaian yang tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Jika kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi telah berhasil

dibuktikan oleh beberapa peneliti yaitu Sunarsih dan Mendra (2012) yang membuktikan bahwa bahwa kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Rohman (2013) yang juga memberikan bukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan sebagai variabel mediasi antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sudibya dan Restuti (2014) juga berhasil memberikan bukti bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Aida dan Rahmawati (2015) memberikan bukti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Hasil beberapa penelitian mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Imaningati (2007, dalam Pramelasari, 2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal intelektual dan nilai pasar perusahaan. Selain itu, Najibullah (2005, dalam Pramelasari, 2010) juga memberikan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Ketidaksesuaian beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menarik untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja

keuangan sebagai pemediasi. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/ POJK.03/2017 terkait dengan peraturan pengelolaan sumber daya pada perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa untuk membentuk sumber daya yang profesional perbankan wajib meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Selain itu alasan dipilihnya perusahaan perbankan karena sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" dan juga termasuk sektor jasa, dimana dalam hal ini layanan pelanggan sangat bergantung pada akal/kecerdasan modal manusia (Kamath 2007, dalam Sudibya dan Restuti, 2014).

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan memberikan solusi tentang bagaimana perusahaan mampu mengelola modal intelektual yang dimiliki untuk mencapai keunggulan bersaing.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan identifikasi dan penilaian mengenai bagaimana perusahaan mampu mengolah modal intelektual yang dimiliki secara efektif dan efisien sekaligus untuk mengetahui prospek perusahaan di masa datang.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab satu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan model analisis.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

### BAB 4 ANALISIS PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.